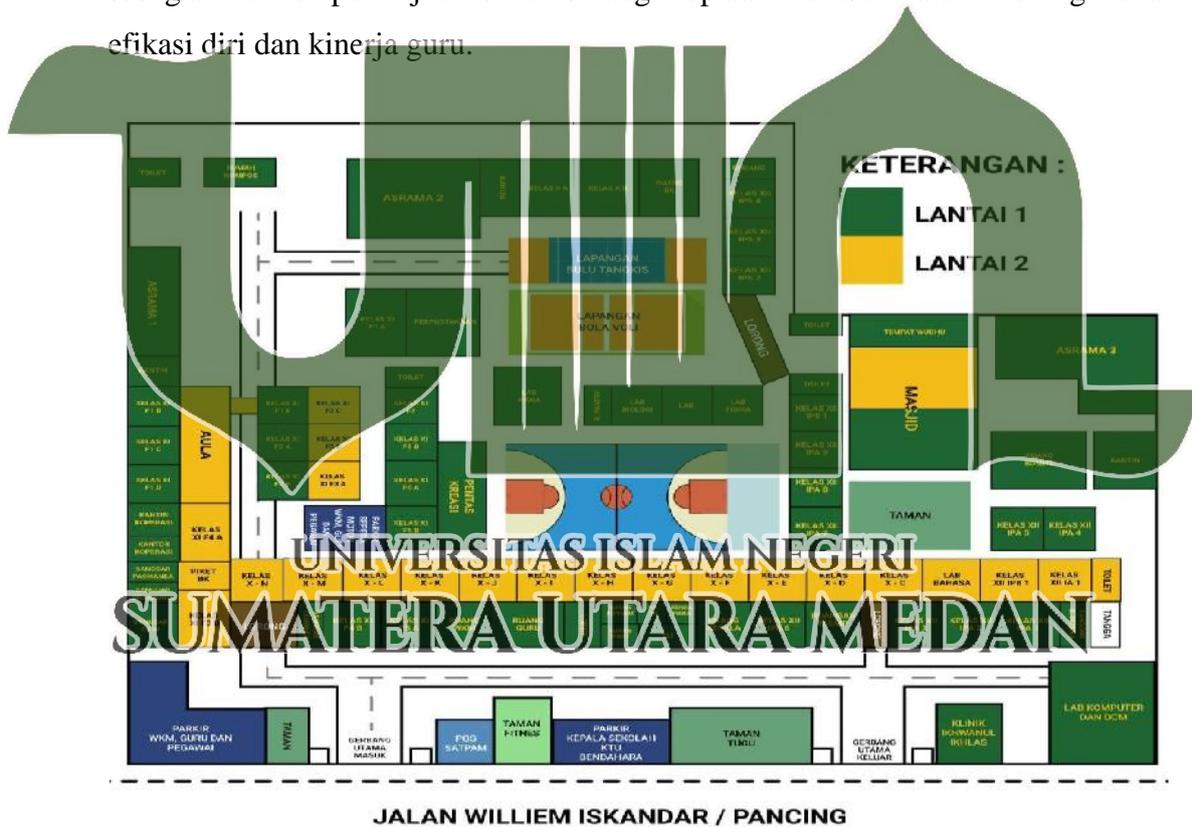


BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Latar Tempat dan Waktu Penelitian

1. Latar Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Medan yang berlokasi di Jl. Williem Iskandar No.7A, Kelurahan Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan tempat penelitian ini dengan pertimbangan bahwa MAN 2 Model Medan merupakan salah satu madrasah/sekolah yang banyak diminati oleh peserta didik di Kota Medan. Tentunya, di madrasah ini banyak peserta didik dan gurunya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menjadikan madrasah tersebut sebagai latar tempat kajian terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efikasi diri dan kinerja guru.



Gambar 3.1 Denah Bangunan MAN 2 Model Medan
(sumber: dokumen profil MAN 2 Model Medan)

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2024 dengan melakukan observasi awal ke MAN 2 Model Medan. Kemudian, dilanjutkan dengan penyusunan proposal sampai pada awal bulan Maret 2024. Pada bulan Maret, penelitian dilanjutkan dengan proses pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian. Sampai pada bulan Juli 2024, rencana *timeline* dalam penelitian ini sampai pada penyusunan hasil temuan dan pembahasan sehingga dapat disusun juga kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

B. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan temuan terhadap variable penelitian ini yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efikasi diri dan kinerja guru di MAN 2 Model Medan. Peneliti juga menggunakan pendekatan fenomenologi karena peneliti akan fokus pada berbagai individu berdasarkan pengalaman mereka terhadap strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan efikasi diri dan kinerja guru di MAN 2 Model Medan.

C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pemilihan partisipan dengan *purposive sampling* merupakan strategi dimana orang atau peristiwa tertentu dipilih dengan sengaja untuk memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain. Peneliti memilih partisipan dengan berdasarkan atas satu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi atau juga ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya yang dianggap mampu dan paling relevan dengan topik penelitian ini. (Maxwell, 2012)

Partisipan dalam penelitian fenomenologi diwawancarai oleh peneliti untuk memberikan sejumlah besar data (Sarfo dkk., 2021). Akibatnya, lebih sedikit individu, biasanya antara 6 dan 10 orang, yang dipekerjakan. Begitu juga menurut (Creswell, 2018), 5 hingga 25 peserta disarankan cukup untuk studi fenomenologi. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MAN 2 Model Medan yaitu Bapak WTA.
2. Guru-guru MAN 2 Model Medan yang memberikan kontribusi data dan informasi dalam penelitian ini. Adapun nama-nama guru yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Daftar Partisipan Penelitian

No.	Kode Partisipan	(L/P)	Umur	Masa Kerja (Tahun)	Pendidikan
1	ABS	L	39	6	S1
2	IMK	P	26	4	S1
3	RR	L	54	22	S1
4	IAM	P	29	5	S1

3. Kepala tata usaha dan staff tata usaha yang berperan aktif dalam memberikan informasi berupa dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Proses Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur (Maxwell, 2012). Wawancara semi terstruktur tidak perlu mengikuti urutan pertanyaan yang ketat dan dapat dilakukan secara fleksibel dengan menggunakan daftar pertanyaan terbuka (pertanyaan terbuka yang meminta pendapat partisipan) (Creswell & Creswell, 2018). Kemudian peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan efikasi diri dan kinerja guru. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun dalam bentuk survey yang dibuat daftar pertanyaan wawancara dan observasi. Sebelum melakukan pengumpulan data dari partisipan, peneliti terlebih

dahulu menjalin hubungan personal dengan partisipan agar partisipan dapat mengungkapkan pengalamannya terkait efikasi diri dan tingkat kerjanya. Selain itu, dilakukan juga wawancara terkait strategi apa yang sudah atau yang belum dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan efikasi diri dan kinerja guru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala Madrasah terkait efikasi diri dan kinerja guru di unit kerjanya. Hal ini dilakukan untuk melihat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efikasi diri dan kinerja bawahannya. Wawancara ini juga dilakukan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari guru yang terlibat sebagai partisipan. Hasil wawancara ini diperoleh kredibilitas (kepercayaan data), transferabilitas (menjamin seluruh data sudah disampaikan), dependabilitas (kesesuaian informasi dari guru dan kepala madrasah), dan juga konfirmabilitas (untuk mengkonfirmasi setiap informasi yang diberikan harus sesuai dengan bukti dan sejalan dengan sumber lain).

Wawancara dilakukan dengan waktu dan keadaan yang fleksibel bagi partisipan dan peneliti. Waktu wawancara maksimal 20 menit per peserta. Batasan waktu ini diberikan agar partisipan dapat secara spontan berbagi pengalamannya terhadap setiap pertanyaan yang diajukan peneliti dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Sebelum menganalisis data, partisipan penelitian diberi kesempatan untuk meninjau ulang data wawancara (*member check*) untuk membangun keterpercayaan data dan menjaga etika dalam (kembali) mengkonstruksi data (Maxwell, 2012).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

C. Prosedur Analisis Data

Adapun prosedur analisis data selama dilapangan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Data yang baru didapat dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen tentang efikasi diri dan kinerja guru di MAN 2 Model Medan dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan

data. Selanjutnya, data diinterpretasi menggunakan analisis wacana kritis untuk menemukan makna yang tepat dari setiap kata yang diucapkan oleh partisipan. Analisis ini berfungsi untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalam sebuah data sebagai teks empiris.

Secara rinci langkah-langkah analisis data wawancara dianalisis dengan menggunakan proses sebagai berikut (Babbie dkk., 2001).

- a. Peneliti menuumpukan semua hasil wawancara yang terekam di smartphone peneliti.
- b. Mendengarkan rekaman data wawancara berulang kali untuk menemukan tema dan poin yang diperlukan.
- c. Selanjutnya, peneliti menulis isi wawancara dalam format teks dan menafsirkan setiap kata yang diucapkan partisipan untuk memudahkan peneliti menganalisis data.
- d. Langkah terakhir, peneliti menarik kesimpulan apakah hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian atau belum.
- e. Jika belum sesuai dengan tujuan penelitian, maka wawancara dapat diulang kepada partisipan lain.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan merefleksikan realitas yang sebenarnya. Untuk itu, diperlukan berbagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat membantu peneliti menghindari bias, memastikan konsistensi, dan memperkuat validitas temuan. Berikut adalah beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber atau menggunakan

berbagai metode. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Denzin (1978) mengidentifikasi empat jenis triangulasi:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memverifikasi keabsahan dan reliabilitas data dengan cara membandingkan dan mengkontraskan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini berfungsi sebagai alat untuk mengecek konsistensi dan memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam penerapannya, triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang dapat meliputi wawancara, observasi, dan dokumen..

b. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Dengan memanfaatkan beberapa peneliti, teknik ini bertujuan untuk mengurangi bias subjektif yang mungkin timbul ketika hanya satu peneliti yang terlibat. Memanfaatkan lebih dari satu peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga dapat mengurangi bias individu.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penggunaan lebih dari satu perspektif atau kerangka teori untuk menganalisis dan menafsirkan data. Dengan menerapkan berbagai teori, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mengurangi kemungkinan bias yang berasal dari penggunaan satu teori saja. Teknik ini membantu dalam

memperkaya interpretasi data dan memperkuat validitas temuan penelitian.

d. Triangulasi Metodologis

Menggunakan berbagai metode penelitian (misalnya, wawancara dan observasi) untuk memeriksa konsistensi hasil yang diperoleh dari berbagai pendekatan. Triangulasi metodologis adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk menguji dan memverifikasi temuan. Dengan menggabungkan berbagai metode, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam serta memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena yang diteliti dari berbagai sudut pandang, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

2. Member Check

Member check adalah proses validasi di mana peneliti kembali ke partisipan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh, serta interpretasi yang dilakukan oleh peneliti, sudah akurat dan sesuai dengan pengalaman atau pandangan partisipan (Patton, 2002). Member check membantu peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selanjutnya dapat memperkuat kredibilitas data. Dalam konteks penelitian tesis ini, member check diterapkan setelah wawancara atau selama pengolahan data untuk memastikan tidak ada kesalahan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Diskusi Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Diskusi teman sejawat melibatkan peneliti lain yang tidak terlibat langsung dalam penelitian untuk mendiskusikan hasil, metode, dan interpretasi data. Teknik ini bertujuan untuk mengekspos bias yang mungkin tidak disadari oleh peneliti, serta untuk memastikan bahwa analisis

data dilakukan secara objektif (Moleong, 2006). Pada penelitian ini, diskusi teman sejawat dilakukan dalam kelompok studi atau forum akademik sebagai bagian dari proses penjaminan kualitas penelitian.

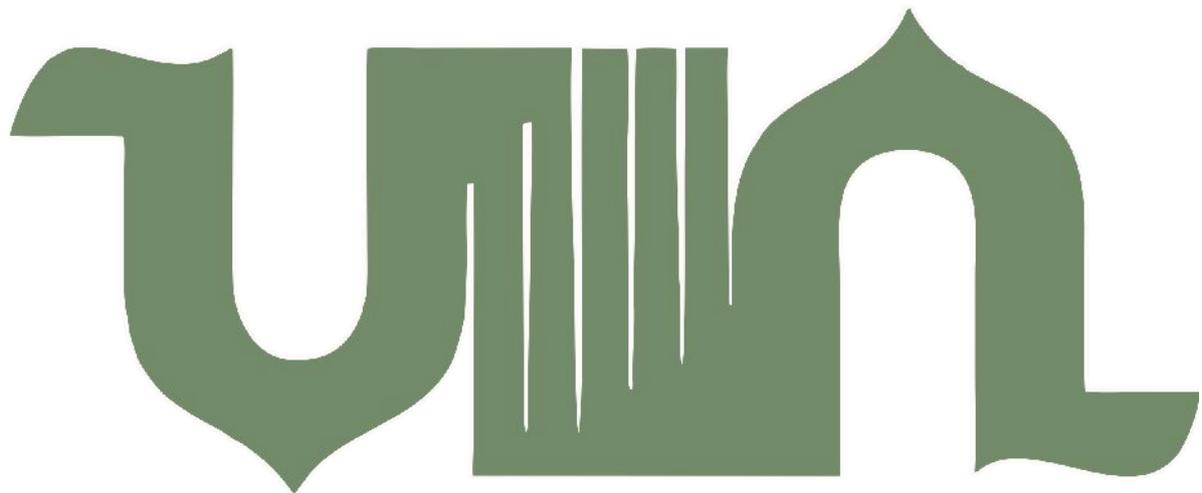
4. Ketekunan Pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Ketekunan pengamatan adalah teknik di mana peneliti secara mendalam mengamati fenomena yang diteliti untuk waktu yang lama, guna memahami secara rinci aspek-aspek yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat menangkap detail-detail yang mungkin terlewatkan dalam pengamatan yang lebih singkat, serta membangun hubungan yang kuat dengan subjek penelitian (Moleong, 2006). Ketekunan pengamatan sering digunakan dalam penelitian etnografi dan studi lapangan di Indonesia, terutama untuk memahami konteks sosial dan budaya yang kompleks.

Peneliti menyadari pentingnya peranan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang ada. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan valid. Proses member check, di mana data dan interpretasi dikonfirmasi kembali kepada partisipan, menambah kredibilitas penelitian dengan mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi. Diskusi dengan teman sejawat juga memberikan kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki hasil penelitian secara kolektif. Ketekunan pengamatan, dengan memperpanjang durasi dan intensitas pengamatan, memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks dan fenomena yang diteliti, memperkuat validitas temuan.

Penerapan teknik-teknik ini secara konsisten, penelitian ini tidak hanya berhasil mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, tetapi juga memastikan bahwa hasil dan kesimpulan yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan untuk pengembangan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efikasi diri dan kinerja guru. Keabsahan data yang telah diuji dengan cermat memberikan

kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan temuan yang dapat digunakan sebagai landasan bagi kebijakan dan praktik pendidikan di MAN 2 Model Medan maupun di institusi pendidikan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN